

ABSTRAK

Domba merupakan salah satu ternak yang digunakan dalam pemenuhan protein hewani. Griya Ternak *Farm* merupakan usaha peternakan yang bergerak dalam bidang penggemukan domba. Griya ternak *Farm* berada di bawah CV Ompol Wedus yang dimiliki oleh Muhibbin Afton. Lokasi peternakan berada di Dusun Kemiri, Kelurahan Wringinanom, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Tujuan pelaksanaan magang yaitu mengetahui manajemen pemeliharaan dan mengevaluasi usaha penggemukan domba di Griya Ternak *Farm*. Jumlah domba yang dipelihara 350 ekor dengan jenis domba yang dipelihara antara lain domba ekor tipis, domba Wonosobo, domba Garut, domba Awassi, domba Texel dan domba Merino. Jenis kandang yang digunakan yaitu kandang panggung berukuran 15 x 10 m yang dibagi menjadi beberapa flock dengan kapasitas 7-15 ekor. Pakan yang digunakan berupa hijauan sebanyak 3 kg/ekor/hari dan konsentrat 0,4 kg/ekor/hari dengan pemberian dua kali dalam sehari secara *total mix ratio*. Peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan berupa arit, sekop, mesin pencacah, sapu lidi, ember, angkong, alat cukur, mobil *pick up*, timbangan dan spuit. Metode yang dilakukan magang langsung di kandang dengan melaksanakan kegiatan rutin, kegiatan insidental dan kegiatan penunjang. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 1 Maret sampai 15 Juni 2024. Kandang dibagi menjadi flock besar dengan luas 6,4 m² berkapasitas 15 ekor memiliki kepadatan kandang 1,76 SK/m² dan flock kecil dengan luas 2,2 m² berkapasitas 7 ekor memiliki kepadatan kandang 2,39 SK/m². Pakan yang diberikan berupa hijauan rumput Pakchong dan konsentrat (*pollard*, bungkil sawit, kopra, bekatul, *soybean meal*, *distillers dried grains with solubles* (DDGS) dan premix. Penyakit yang sering menyerang dalam pemeliharaan domba yaitu *pink eye*, kembung dan *scabies*. Perawatan domba dilakukan dengan pencukuran bulu dan pemotongan kuku domba. Limbah pemeliharaan domba berupa kotoran domba diolah menjadi pupuk kandang. Evaluasi kecukupan pakan di Griya Ternak *Farm* diperoleh pemberian BK melebihi +0,57 kg, pemberian PK melebihi +0,08 kg dan pemberian TDN melebihi +0,25 kg dari kebutuhan hidup ternak. Pertambahan bobot badan harian (PBBH) domba ekor tipis dengan umur 6-12 bulan dan bobot badan 15-17 kg sebesar 70,77 gram. Analisis ekonomi peternakan Griya Ternak *Farm* diperoleh modal sebesar Rp.831.771.110,00, biaya operasional (BOP) sebesar Rp.385.145.694,00, keuntungan sebesar Rp.82.556.306,00, R/C 1,21, BEP harga Rp.55.020,81, BEP produk 6.121,08 kg atau 306 ekor, rentabilitas sebesar 9,93%, *Payback period* selama 10,6 periode. Usaha penggemukan domba di Griya Ternak *Farm* layak untuk dilanjutkan karena memiliki nilai R/C 1,21 lebih dari 1.

Kata Kunci : Griya Ternak *Farm*, domba, manajemen, analisi ekonomi.

ABSTRACT

Sheep are one of the livestock used to meet animal protein needs. Griya Ternak Farm is a livestock business engaged in sheep fattening. Griya Ternak Farm is under CV Ompol Wedus, owned by Muhibbin Afton. The farm is located in Kemiri Village, Wringinanom Subdistrict, Kertek District, Wonosobo Regency, Central Java. The purpose of the internship is to understand livestock management practices and evaluate the sheep fattening operations at Griya Ternak Farm. The farm currently houses 350 sheep, including breeds such as thin-tailed sheep, Wonosobo sheep, Garut sheep, Awassi sheep, Texel sheep, and Merino sheep. The type of pen used is a raised pen measuring 15 x 10 meters, divided into several flocks with a capacity of 7–15 sheep per flock. The feed used consists of forage at 3 kg/sheep/day and concentrate at 0.4 kg/sheep/day, administered twice daily in a total mixed ration. The equipment used to support the activities includes a sickle, shovel, feed grinder, broom, bucket, wheelbarrow, shearing tool, pickup truck, scale, and syringe. The internship was conducted directly at the barn, involving routine activities, incidental activities, and supporting activities. These activities were carried out from March 1 to June 15, 2024. The barn is divided into large flocks with an area of 6.4 m² and a capacity of 15 birds, resulting in a barn density of 1.76 birds per m², and small flocks with an area of 2.2 m² and a capacity of 7 birds, resulting in a barn density of 2.39 birds per m². The feed provided consists of Pakchong grass forage and concentrates (pollard, palm kernel meal, copra, rice bran, soybean meal, distillers dried grains with solubles (DDGS), and premix). Common diseases affecting sheep include pink eye, bloat, and scabies. Sheep care includes shearing and hoof trimming. Sheep manure is processed into livestock manure. The evaluation of feed sufficiency at Griya Ternak Farm showed that BK intake exceeded +0.57 kg, PK intake exceeded +0.08 kg, and TDN intake exceeded +0.25 kg of the livestock's daily requirements. The daily weight gain (DWG) of thin-tailed sheep aged 6–12 months and weighing 15–17 kg was 70.77 grams. The economic analysis of Griya Ternak Farm shows a capital of IDR 831,771,110.00, operational costs (BOP) of IDR 385,145,694.00, profit of IDR 82,556,306.00, R/C 1.21, BEP price Rp.55,020.81, BEP product 6,121.08 kg or 306 heads, profitability of 9.93%, and a payback period of 10.6 periods. The sheep fattening business at Griya Ternak Farm is viable to continue because it has an R/C of 1.21, which is greater than 1.

Keywords: Griya Ternak Farm, sheep, management, economic analysis.